BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul maksudnya adalah pencarian rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu istilah, yang akan dijadikan pokok bahasan atau studi. Setiap istilah perlu didefinisikan agar tidak terjadi kesalahfahaman atau salah interpretasi terhadap maksud atau maknanya yang terkandung dalam judul, maka penulisan sekripsi yang berjudul **As Syifā Dalam Al-Qur'an (*Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*)**, terlebih dahulu penulis memberikan penjelaskan maksud dari judul tersebut, yaitu :

1. As Syifā

Kata *as Syifā* berasal dari bahasa Arab شَفَى – يَشْفِي - شِفَاءً yang berarti menyembuhkan. *As Syifā* adalah bentuk masdar dan jamaknya adalah *Asyfiyā,*[1] yang berarti obat.[2] Kata *as Syifā* kemudian mendapat imbuhan alif – Lam, maka berubah menjadi isim masdar *al Syifā,* dan Alif – Lam menunjukan isim ma'rifah (kata benda yang menunjukan sesuatu yang pasti yaitu kata *As Syifā* tersebut), sehingga yang dimaksud *as Syifā* adalah obat atau kesembuhan.

As Syifā yang penulis maksud dalam judul skripsi adalah upaya pengobatan dan penyembuhan terhadap penyakit kejiwaan yang didasarkan pada tuntunan Al-Qur'an.

---

[1] Ahmad Warson Munawwir, ***Kamus Al Munawwir Arab – Indonesi***, Cet. IV, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 731.

[2] Darel Mashreq, ***Al Munjid Fi al Lughah Wa al A'lam***, (Lebanon: Bairut, tt), hlm.396.

2. Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab قَرَءَ – يَقْرَءُ – قُرْآنًا yang berarti membaca. Qur'an adalah bentuk masdar dari kata kerja *(fi'il madhi)* yaitu *Qara'a.*[3] Arti Qur'an (tanpa ***al***) menurut bahasa (*etimologi*) berarti bacaan. Didalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam surat al Qiyāmah ayat 17-18 sebagai berikut :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ. فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ.(القيامة: ١٧-١٨)

Artinya : "*Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an (didalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami. Karena itu, jika kami telah membacakannya, hendaklah kamu ikuti bacaannya*". (QS. al Qiyāmah/75:17-18)[4]

Adapun definisi istilah (*terminologi*) Al-Qur'an menurut Subhi Sholeh merumuskan definisi Al-Qur'an yang dipandang sebagai definisi yang dapat diterima oleh jumhur ulama terutama ahli bahasa, ahli fiqh dan ushul fiqh.

اَلْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوْبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُوْلُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ.

Artinya : "*Al-Qur'an adalah Firman Allah yang mengandung kemu'jizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. tertulis dalam lembaran-lembaran yang disampaikan secara mutawatir dan bernilai ibadah membacanya.*[5]

---

[3] Ahmad Warson Munawwir, ***Kamus Al Munawwir*** ....., hlm. 1101.

[4] Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, ***Al-Qur'an dan Terjemahnya***, (Medinah Munawwarah: Mujamma' al Malik Fahd Li Thiba'at al Mush-haf Asy Syarif, 1971), hlm. 999.

[5] Masfuk Zuhdi, ***Pengantar Ulumul Qur'an***, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm.1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Qur'an Yang dimaksud penulis adalah *Kalamullah* yang mengandung kemukjizatan, dimana kandungan ayat-ayatnya terdapat *as Syifã* (pengobatan dan penyembuhan) terhadap penyakit kejiwaan (rohani).

3. Perspektif

Perspektif berasal dari bahasa Inggris "*perspective*" yang berarti pandangan.[6] Kata *perspective* kemudian menjadi kata baku bahasa Indonesia yaitu *perspektif* yang berarti titik pandang; pandangan.[7] Sedangkan menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry dalam kamus ilmiah populer perspektif berarti: peninjauan; tinjauan; pandangan luas.[8]

Sedangkan perspektif menurut penulis dalam sekripsi ini adalah tinjauan Bimbingan dan Konseling Islam mengenai *as Syifã* dalam Al-Qur'an al Karim.

4. Bimbingan (*Guidance*)

Bimbingan merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *Guidance* yang mempunyai arti bantuan.[9] Kata *Guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *Guide*, yang artinya menuntun, mempedomi, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan.[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, ***Kamus Inggris Indonesia***, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 426.

[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 675.

[8] Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry, ***Kamus Ilmiah Populer***, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hlm. 592.

[9] H. M. Umar-Sartono, ***Bimbingan dan Konseling***, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

[10] Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, ***Kamus Inggris ....***, hlm. 283.

Definisi bimbingan sangat luas, bimbingan menurut Menurut H. Muhammad Surya ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.[11]

Definisi bimbingan menurut penulis adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal agar memperoleh kebahagiaan pribadi baik di dunia maupun akhirat dan kemanfaatan sosial.

Adapun dalam pembahasan judul ini kata *Guidance* digunakan untuk pengertian bimbingan melalui konsep-konsep Al-Qur'an dan ajaran Islam (Sunnah Rasul) dalam proses penyembuhan penyakit yang diderita individu atau manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Konseling

Konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris yaitu "*Counseling*". Counseling yang berarti pemberian nasihat, perembukan, penyuluhan.[12] Dulu istilah konseling di Indonesiakan menjadi penyuluhan, akan tetapi istilah penyuluhan banyak digunakan dalam bidang lain; semisal

---

[11] H. Muhammad Surya, ***Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)***, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1988), hlm. 12.

[12] Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, ***Kamus Inggris ....***, hlm.150.

dalam penyuluhan pertanian, penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud dalam konseling. Secara umum istilah Bimbingan dan Konseling merupakan kalimat yang sangat sukar dipisahkan. Konseling merupakan bagian dari bimbingan baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Konseling merupakan inti kegiatan bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkenaan dengan masalah individu secara pribadi.

Mortensen (1964: 301) mengatakan bahwa, "*Conseling is the heart of the guidance program.*"(konseling merupakan bagian dari program bimbingan) Dan Ruth Strang (1958) mengatakan pula bahwa, "*Guidance is broader: Counseling is a most important tool of Guidance*" (bimbingan itu lebih luas dan konseling merupakan alat yang paling penting dalam usaha layanan bimbingan)."[13] Jadi Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang integral, keduanya tidak dapat dipisahkan. Pelayanan bimbingan melalui usaha konseling dimaksudkan sebagai pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah secara perorangan dalam satu pertalian hubungan tatap muka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Definisi konseling sangat beragam, namun pada intinya adalah sama yaitu "proses untuk membantu". Adapun diantara definisi kounseling menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa konseling adalah hubungan timbal balik diantara dua orang individu, dimana yang seorang (ialah

[13] H. Muhammad Surya, ***Dasar-dasar Konseling ....***, hlm. 25.

konselor) berusaha membantu yang lain (ialah klien) untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam kaitannya dengan masalah atau kesulitan yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu mendatang.[14]

2. H. Thohari Musnamar mengatakan dalam bukunya bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[15]

Dari berbagai pengertian diatas dapatlah penulis simpulkan bahwa konseling adalah hubungan timbal-balik seorang konselor dalam rangka proses pemberian bantuan terhadap individu (klien) supaya ia dapat lebih memahami dirinya dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai hamba Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Islam

Secara bahasa (*etimologis*) kata "Islam" berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja (*Fi'il*) أَسْلَمَ – يُسْلِمُ – إِسْلاَمًا, yang berarti "menyerahkan diri" atau "menurut, taat dan Patuh". Islam adalah bentuk masdar dari kata

---

[14] Dewa Ketut Sukardi, ***Bimbingan dan Konseling***, Cet I, (Jakarta: Bina Aksara,1988), hlm. 168-169.

[15] H. Thohari Musnamar, ***Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami***, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

kerja (*fiil madhi*) *Aslama.*[16] Yang dimaksud dengan menyerahkan diri, taat dan patuh adalah ketundukan seseorang untuk menjalankan ajaran (*Syari'at*) dengan sepenuh hati segala perintah yang datang dari Allah SWT dan Sunnah Rasullah. Dan orang yang menjalankannya disebut muslim.[17] Namun demikian kalau ditelusuri lebih jauh mengenai sejumlah ayat-ayat dalam Al-Qur'an akan didapati kenyataan bahwa sebutan "Muslim", yaitu orang-orang yang ber-Islam, ternyata dialamatkan pula kepada para Nabi yang terdahulu. Karenanya, Al-Qur'an menyebutkan dalam surat Al Imrān ayat 19 sebagai berikut :

إِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللهِ الْاِسْلَامُ. (ال عمران: ١٩)

Artinya : *"Sesungguhnya agama yang diridhloi disisi Allah hanya Islam".* (QS. Ali Imrān/3: 19)[18]

Dapatlah diartikan bahwa Islam yang dimaksud disini adalah agama Allah yang telah disampaikan kepada sekalian para RasulNya.

Yang dimaksud dalam judul skripsi, Islam disini adalah mengkaji problematika dari sudut pandang Islam karena yang dibahas adalah pengobatan dalam Al-Qur'an.

Jadi yang dimaksud dengan dengan judul *As Syifā* dalam Al-Qur'an (perspektif Bimbingan dan Konseling Islam) tersebut diatas adalah suatu usaha untuk mengetengahkan bentuk kajian ilmiah tentang upaya penyembuhan, yang terkandung dalam Al-Qur'an yang kemudian dikorelasikan dengan teori-teori Bimbingan dan Konseling Islan.

---

[16] Ahmad Warson Munawwir, ***Kamus Al Munawwir*** ...., hlm. 656.
[17] Ajat Sudrajat, ***Dīn Al Islam***, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1995), hlm. 12.
[18] ***Ibid***. hlm. 78.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. untuk kesempurnaan kitab-kitab sebelumnya pada seluruh manusia. Disamping itu Al-Qur'an diturunkan sebagai pandangan, pedoman dan pegangan hidup bagi manusia untuk seluruh dimensi kehidupanya. Kitab suci Al-Qur'an yang penerimaannya adalah sebagai dogmatis dan membacanya adalah suatu pahala, ini adalah suatu kemulian dan penghormatan bagi umat Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an al Karim juga membicarakan tentang rasio dan kesadaran manusia, serta mengajarkan manusia tentang aqidah tauhid dan ajaran-ajaran agar manusia terhindar dari berbagai penyakit. Didalamnya terdapat sesuatu yang menunjukan pada manusia jalan yang terbaik guna merealisasikan ide dan mengembangkan kepribadiannya pada jenjang kesempurnaan insani, dengan demikian mendapat kebahagiaan dalam dirinya baik di dunia maupun di akhirat.

Perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekwensi modernisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai dampak (*efek*) pada kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan sosial telah mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat, tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketegangan atau stres pada dirinya. Stres dapat merupakan faktor pencetus, penyebab atau akibat dari suatu penyakit, sehingga taraf kesehatan jiwa dari orang yang bersangkutan menurun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut paham kesehatan jiwa, seseorang dikatakan sakit apabila ia tidak lagi mampu berfungsi secara wajar dalam kahidupan sehari-harinya, di rumah, di sekolah, di tempat kerja atau di lingkungan sosialnya.[19] Seseorang yang mengalami stres akan terganggu fungsi kehidupan sehari-harinya.

Al-Qur'an telah membawa dasar-dasar pengobatan dan penyembuhan terhadap berbagai penyakit, ini tentu bisa dianalisa bagi orang-orang yang mau berdzikir dan berfikir terhadap keAgungan Tuhan. Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an selain sebagai mukjizat Rasul-Nya, juga sebagai obat penawar yang jitu bagi orang-orang yang menginginkan kesehatan rohani. Allah SWT belum pernah menurunkan dari langit obat penawar yang lebih jitu, lebih menyeluruh, lebih bermanfaat, lebih mujarab dalam menghilangkan penyakit selain Al-Qur'an.[20] Sebagaimana firman Allah surat al Isrā ayat 82 sebagai berikut :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَلاَ يَزِيْدُ الظَّالِمِيْنَ إِلاَّ خَسَارًا. (الإسراء: ٨٢)

Artinya : *"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian"*. (QS. al Isrā/ 17:82)[21]

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dari Al-Qur'an sesuatu yang bisa menyembuhkan orang dari kebodohan dan kesesatan serta menghilangkan penyakit-penyakit keraguan dan kemunafikan, penyelewengan, gangguan jiwa

---

[19] H. Dadang Hawari, ***Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa***, Cet. IX, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm. 2.

[20] Ibnu Qoyyim, ***Jawabul Kafi Jawaban Lengkap Tentang Obat Mujarab***, Alih Bahasa: . Anwar Rasyidi, (Semarang: As Syifā ',1993), hlm. 9.

[21] Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, ***Al-Qur'an ....***, hlm. 437.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan anti Tuhan, disamping itu juga Al-Qur'an merupakan rahmat bagi orang-orang yang beriman.[22]

Dari ayat tersebut memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an merupakan suatu penawar yang sempurna bagi penyakit bersifat psikis. Ibnu qoyyim berkata:

> *"Barang siapa tidak disembuhkan Al-Qur'an niscaya Allah juga Tidak menyembuhkannya. Dan barang siapa tidak dicukupi oleh Al-Qur'an niscaya Allah tidak mencukupinya".*[23]

Jadi tidak mungkin suatu penyakit tidak akan sembuh apabila orang yang menderita penyakit benar-benar menggunakan Al-Qur'an sebagai obat, kemudian berusaha untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya dengan penuh ketulusan, keimanan, keyakinan yang mantap dan memenuhi segala syarat-syaratnya, niscaya penyakit tidak mengganggu selamanya.[24]

Al-Qur'an pada dasarnya mempunyai berbagai konsep yang merupakan obat penyakit stres, penenang jiwa, penyakit hati dan merupakan cahaya bagi kegelapan, bahkan ia juga merupakan pangkal segala pelipur lara, pencipta kehidupan sejahtera sepanjang masa yang tidak tergoyahkan oleh berbagai syakwasangka dan tidak akan tergeser oleh badai kebingungan.[25]

Tidak ragu lagi bahwa dalam Al-Qur'an terdapat kekuatan spiritual yang luar biasa dan mempunyai pengaruh dalam diri manusia. Ia membangkitkan pikiran, menggelorakan perasaan, menggugah kesadaran dan menajamkan wawasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Ahmad Musthofa al Maraghi, ***Terjemahan Tafsir al Maraghi,*** (Semarang: Thoha Putra 1988), hlm. 163.

[23] Ibnu Qoyyim, ***Zād al Ma'ad,*** Jilid IV, (Beirut: Daar al Fikr, 1992), hlm. 352.

[24] Sa'id bin Ali, ***Doa dan Penyembuh Cara Nabi,*** Alih Bahasa: Ibnu Burdah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 135.

[25] Syekh Muhammad Ibnu Nashir Al Abudi, ***Al-Qur'an Penangkal Stres,*** (Solo: Ramdhani, 1991), hlm. 9.

Sehubungan dengan anggapan dasar tersebut bahwa banyak upaya untuk melakukan suatu penyembuhan terhadap berbagai macam penyakit namun mereka lupa terhadap Al-Qur'an yang menjadi sumber dari kehidupan dan pandangan, pedoman dan pegangan hidup, disamping itu percaya penuh bahwa Allah adalah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu termasuk terhadap penyembuhan segala macam penyakit.

Dalam hal ini pentingnya agama sebagai terapi dalam segala penyakit, sesungguhnya keimanan kepada Allah merupakan kekutan luar biasa yang membekali manusia, dengan kekuatan rohaniyah dapat menopangnya dalam menanggung beratnya kehidupan, menghindarkan banyak keresahan dan penyakit yang menimpa banyak manusia yang hidup pada zaman modern yang didominasi oleh kehidupan materi, tetapi pada saat yang sama ia juga membutuhkan hidangan rohani, inilah yang membuat manusia mengalami banyak tekanan dan ketegangan dan membuatnya menjadi sasaran keresahan baru dan tertimpah berbagai macam penyakit karena kebutuhan rohani jarang terpenuhi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Allah menyembuhkan melalui sunnatullah-Nya yang menjadikan hukum alam yang diciptakannya, sebagaimana penyakit ada penyebabnya. Sebagaimana hadits nabi sebagai berikut :

عَنْ جَابِرْ بنُ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِي صلعم اَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيْبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بُرِأَ بِإِذْنِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. الحديث

Artinya : *"Dari Jabir Ibnu Abdillah dari Nabi SAW. bersabda setiap penyakit pasti ada obatnya, maka jika bertepatan dengan obat itu terhadap penyakitnya maka akan sembuhla dia dengan kehendak Allah".*[26]

Manusia menyembuhkan melalui usahanya yaitu dengan berbagai macam cara atau bimbingan yang diikutinya, namun itu semua tidak terlepas dari doa dan dikembalikan pada Allah.

Dengan demikian jelaslah bahwa Al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk yang pasti tentang bagaimana mestinya sikap manusia untuk memperoleh kesehatan. Dengan demikian kesehatan sangat penting bagi kehidupan manusia karena kesehatan adalah modal utama bagi manusia.

Dari berbagai uraian diatas lebih menguatkan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana konsep penyembuhan (*as Syifā)* dalam Al-Qur'an. Dari sini pula peneliti ingin menelusuri berbagai pengobatan yang dipaparkan oleh berbagai pemikir (tokoh) yang berkaitan dengan *as Syifā* yang disandarkan pada Kitabullah.

C. Rumusan Masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirurmuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *as Syifā* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana relevansi konsep *as Syifā* dengan Bimbingan dan Konsling Islam?

---

[26] Ibnu Qoyyim, ***Zādul Ma'ad***, Juz III., (Beirut: Daar al Fikr, 1992), hlm. 78.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan studi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah sebagai pengobat bagi berbagai macam penyakit kejiwaan.
2. Mendeskripsikan adanya relevansi antara kosep *as Syifā* dalam Al-Qur'an dengan konsep Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritik

1. Diharapkan menjadi sumbangan informasi guna pengembangan ilmu pengetahuan agama khususnya dibidang Bimbingan dan Konseling Islam dalam memahami Al-Qur'an dan cara pengobatan penyakit kejiwaan.
2. Diharapkan juga menjadi sumbangan pemikiran bagi para konselor untuk menerapkan terapi kejiwaan, dan bagi mubaligh, dan calon-calon da'i dalam mengembangkan syiar Islam guna membentuk insan kamil.

Secara praktik

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan agama (ilmu Al-Qur'an dan tafsir) dan wawasan bagi peneliti, sarjana muslim dan umat Islam secara keseluruhan, yaitu konsep yang harus dilakukan dalam mengobati penyakit kejiwaan.
2. Menambah keimanan umat Islam terhadap kebenaran Al-Qur'an, dengan menjelaskan bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Tinjauan Pustaka

Penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini telah menelusuri beberapa literatur atau pustaka untuk memperkuat penulisan, sehingga penelitian ini mendapatkan data dan hasil yang maksimal, yang terpenting adalah dalam pembahasan dan kajiannya tidak sama dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, perlulah dilakukan tinjauan baik buku-buku ilmiah, skripsi, majalah dan lain sebagainnya yang membahas masalah *as Syifā* .

Perkembangan ilmu kesehatan jiwa (rohani) sejalan dengan perkembangan ilmu psikologi dan ilmu kedokteran. Berbagai penelitian telah banyak dilakukan para ahli untuk mengungkap gejala-gejala kejiwaan atau dalam bahasa agama sering disebut hati (*al Qalbu/fu'ad*), jiwa (*al Nafs*), dan ruh (*al ruh*). Adapun tokoh-tokoh atau literatur yang membahas tentang pengobatan terhadap penyakit kejiwaan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Sa'id bin Ali bin Wahf al Qahthany dalam bukunya yang berjudul "*Do'a dan Penyembuhan Cara Nabi*".[27] Dia berusaha mengungkapkan cara-cara penyembuhan penyakit rohani, sesuai dengan judulnya, ia membahas doa sebagai penyembuh penyakit fisik maupun psikis. Buku ini mengungkap berbagai penyakit rohani dan fisik beserta pengobatannya dan juga berisi tentang fadhilah doa dan sejumlah syarat agar doa dapat dikabulkan baik dari segi waktu, keadaan, tempat-tempat yang dianggap mustajab dan serangkaian doa yang di nukil dari teks Al-Qur'an dan al Hadits.

[27] Sa'id bin Ali bin Wahf al Qahthany, ***Do'a dan Penyembuhan*** ....,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Ibnu Qayyim membahas penyakit dan pengobatannya (ad daa' wad dawaa') dalam bukunya yang berjudul "*Terapi Penyakit dengan Al-Qur'an dan Sunnah*" [28] secara garis besar mengungkapkan bahwa tidak sedikit orang yang menduga bahwa kesempurnaan dan tujuan hidup terletak pada kenikmatan inderawi. Hal ini dianggap sebagai puncak tujuan hidup. Dia juga mengungkapkan cara-cara penyembuhan penyakit rohani yakni bahwa penyakit hati merupakan suatu penyakit yang dapat membutakan dan menulikan hati dan beliau juga mencarikan penawarnya dari kitab Allah (Al-Qur'an) dan hadits Rasullah. Buku ini berisikan tentang masalah yang berkaitan dengan penyakit dan pengobatannya, do'a-do'a penyembuhan penyakit rohani dan jenis-jenis penyakit rohani.
3. Zakiah Darajat juga membahas kesehatan mental didalam bukunya yang berjudul "*Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*"[29] secara garis besar, buku ini membahas dua aspek penting peranan agama dan fungsi dalam berbagai aspek kehidupan. Pokok-pokok permasalahan dibahas secara menarik berdasarkan pengalaman empiris dari pengarangnya, serta berdasarkan kajian ilmiah. Pembahasannya diantaranya adalah tragedi yang dialami manusia sebagai akibat kehidupan modern seperti; individualitas, paranoid dan egois. Misal, harta, jabatan dan ilmu pengetahuan tanpa agama, maka dapat menyengsarakan, menggelisahkan dan membahayakan. Jiwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28] Ibnu Qayyim, ***Terapi Penyakit dengan Al-Qur'an dan Sunnah***, (Jakarta: Pustaka Amani, 1996).

[29] Zakiah Darajat, ***Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental***, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983).

manusia membutuhkan agama sebagai kontrol (pengendali) moral. Untuk itu agama sebagai pengobat gangguan jiwa dan bimbingan hidup.

4. Muhammad bin Zakaria al Rozi dalam bukunya yang berjudul "*Pengobatan Ruhani*" [30] mengungkapkan tentang berbagai penyakit rohani seperti; serakah, sombong, dengki, kikir, terlalu cemas, dan takut mati beserta cara pengobatannya. Dalam buku ini beliau berusaha menghalau berbagai penyakit rohani, dengan Al-Qur'an dan as Sunnah, tetapai al Rozi belum mengupas secara keseluruhan. Pengobatan tentang penyakit rohani atau jiwa hanya dijelaskan secara ringkas.

Sebetulnya kajian yang mengkaji tentang penyakit beserta pengobatannya merupakan hal yang bertujuan untuk mencari kesehatan. Dari semua karya tersebut diatas belum ada yang membahas tentang *as Syifā* (pengobatan) menggunakan konsep Al-Qur'an. Jadi peneliti menganggap penelitian ini perlu dan penting untuk dibahas dan dikaji.

G. Kerangka Teoritik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyembuhan psikis sudah lama dilakukan – ada obat penyembuhnya. Istilah psikoterapi baru mulai dikenal setelah peradaban modern.[31] Persoalan psikoterapi yang kita kenal sekarang tidak lain teori dan praktek psikoterapi yang berasal dari masyarakat barat, teori tersebut adalah:

1. Teori dan praktek psikoanalisa Sigmound Freud, yang banyak menekankan faktor ketidaksadaran dan penganut aspek biologis manusia. Sigmound Freud

---

[30] Muhammad bin Zakaria al Rozi, ***Pengobatan Ruhani***, Alih Bahasa: M.S. Nasrullah dan Dedi M. Hilman, (Bandung: Hikmah, 2003).

[31] Singgih D. Gunarsa, ***Konseling dan Psikoterapi***, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), hlm. 154.

mengemukakan teori bahwa gangguan jiwa terjadi karena tidak dapat didamaikannya tuntutan Id (dorongan instinktif yang sifatnya seksual) dengan tuntutan Super Ego (tuntutan norma sosial). Orang ingin berbuat sesuatu yang dapat memberikan kepuasan diri, tetapi perbuatan tersebut akan mendapat celaan masyarakat.

2. Pendekatan behavioristik; pendekatan ini memandang manusia dari prilaku yang tampak, yang bisa diobservasi dan dikualifikasi. Pendekatan yang paling dekat dengan pendekatan behavioristik adalah pendekatan kognitif, yang menekankan pada proses berfikir rasional dalam terapi.[32] Skinner berpendapat bahwa prilaku manusia pada umumnya dapat dijelaskan berdasarkan teori pengkondisian (*operant conditioning*) artinya manusia berbuat sesuatu dalam lingkungannya untuk mendatangkan akibat, entah untuk mendatangkan pemenuhan kebutuhan (pemuasan diri) atau menghindari datangnya hukuman (mengalami gangguan jiwa).[33]
3. Pendekatan humanistik, dalam psikoterapi (Moder & Roger, 1973) pendekatan yang mementingkan nilai-nilai kemanusiaan, ini dipengaruhi oleh masyarakat barat yang individualistik dan mengagungkan hak asasi manusia (HAM).[34] Abraham Maslow salah satu tokoh humanistik berpendapat bahwa manusia memiliki perjuangan atau kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasikan diri, manusia didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang universal yang sejak lahir, yang tersusun dalam suatu tingkatan, dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[32] Subandi, ***Psikoterapi Berwawasan Islam***, Edisi 2, (Surakarta: Tabloid Media Ushuluddin UMS, 1997), hlm. 4

[33] Jamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, ***Psikologi Islami***, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 72.

[34] Subandi, ***Psikoterapi Berwawasan Islam***....., hlm.4.

tingkat yang paling dasar sampai tingkat yang paling tinggi. Kebeutuhan-kebutuhan tersebut dari tingkatan yang dasar sampai yang paling tinggi adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki cinta, dan kebutuhan akan penghargaan. Apabila manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka ia akan mengalami gangguan jiwa.[35]

Melihat hal tersebut diatas para pemikir muslim (psikolog muslim) berpendapat bahwa dalam Islam justru merupakan psikoterapi yang jelas, dimana Islam mempunyai konsep manusia yang jelas yaitu sebagai mahluk jasmani dan rohani dalam segala aspek, yang mempunyai tujuan mengabdi kepada Allah yakni melalui latihan dzikir, pengabdian diri, do'a dan latihan mental lainnya, walaupun kita (Islam) tetap mentransfer ilmu pendekatan barat, mempelajari dan menerapkannya sepanjang tidak keluar dari jalur Islam.

Istilah psikoterapi (*psychoterapy*) mempunyai pengertian cukup banyak dan kabur, karena istilah tersebut digunakan dalam berbagai bidang operasional ilmu empiris seperti psikiatri, Bimbingan dan Konseling (*Guidance and Counseling*), kerja sosial (*Case Work*) pendidikan dan ilmu agama.[36] Dalam persfektif bahasa, kata psikoterapi bersal dari kata "Psyche " dan "therapy". Psyche mempunyai bebrapa arti, antara lain:

1. Jiwa dan hati.[37]
2. Dalam mitologi Yunani, *Psyche* adalah seorang gadis cantik yang bersayap seperti sayap kupu-kupu. Jiwa digambarkan berupa gadis dan kupu-kupu simbol keabadian.[38]

---

[35] Jamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, ***Psikologi Islami*** ....., hlm. 92.
[36] Abdul Aziz Wahyudi, ***Psikologi Agama***, (Bandung: Sinar Bintang, 1991), hlm. 156.
[37] Jhon M. Echal dan Hassan Shadily, ***Kamus Inggris ....***, hlm. 454.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Ruh, akal, dan diri (dzat).[39]
4. Menurut Freud, merupakan pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan psikologis, terdiri dari bagian sadar (*Consious*) dan bagian tidak sadar (*Unconsious*).[40]
5. Dalam bahsa Arab psyche dapat dipadankan dengan "*Nafs*". Ia mempunyai beberapa arti, diantaranya: jiwa, ruh, darah, jasad, orang, diri sendiri.[41]

Dari beberapa arti, secara etimologi tersebut dapat difahami, bahwa psyche atau nafs adalah bagian dari diri manusia dari aspek yang lebih bersifat rohaniyah dan paling tidak lebih banyak menyinggung sisi yang dalam dari eksistensi manusia[42].

Adapun kata "*therapy*" (dalam bahasa Inggris) bermakna pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam bahasa Arab kata *therapy* sepadan dengan الإستشفاء yang artinya menyembuhkan.[43] Seperti yang telah digunakan oleh Muhammad Abdul Aziz al Khalidiy dalam kitabnya "*Al Istisyfā' bil Qur'an*". Firman Allah Ta'ala yang memuat kata *as Syifā* diantaranya:

يَآأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِي الصُّدُوْرِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ. (يونوس: ٥٧)

Artinya : "*Hai Manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman(percaya dan yakin)*". (QS. Yūnūs/10:57)[44]

---

[38] Abdul Aziz Wahyudi, ***Psikologi ....***, hlm. 23.

[39] Syeikh Kamil Muhammad 'Uwaidhah, ***Ilmu dan Nafs,*** (Libanon, Beirut, Daar al Kutub al Ilmiyah, tt), hlm. 4.

[40] Kartini Kartono dan Dali Gulo, ***Kamus Psikologi***, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hlm. 382.

[41] Ahmad Warsun Munawwir, ***Kamus al Munawwir ....***, hlm. 1545.

[42] M. Hamdani Bakran, Adz- Dzaky, ***Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik***, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 226.

[43] Ahmad Warsun Munawwir, ***Kamus al Munawwir ....***, hlm. 782.

[44] Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, ***Al-Qur'an ....***, hlm. 315.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari penjelasan diatas bahwa psikoterapi mempunyai makna yang kabur dan digunakan dalam berbagai bidang ilmu empiris diantaranya adalah Bimbingan dan Konseling, maka untuk menyesuaikan dengan pembahasan, penulis menggunakan istilah psikoterapi dengan Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling adalah pengobatan penyakit dengan cara kebathinan atau penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit jiwa atau pada kesulitan-kesulitan penyesuaian diri setiap hari ..... atau penyembuhan lewat keyakinan agama dan diskusi personal dengan para guru atau teman.[45]

Bimbingan dan Konseling Islam dapat didefinisikan sesuai dengan hasil rumusan seminar nasional psikologi Islami di Fakultas psikologi UMM Malang; bahwa psikoterapi Islam adalah sebagai upaya penyembuhan jiwa (*nafs*) manusai secara rohaniyah yang didasarkan pada tuntunan Al-Qur'an dan al Hadits, dengan metode analisis esensial empiris serta ma'rifat terhadap gejala yang tampak pada manusia.[46]

Sedangkan Bimbingan dan Konseling Islam menurut M. Hamdani Bakran adz- Dzaky dalam bukunya "*Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*" adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual maupun moral dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan as Sunnah Nabi SAW. atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[45] C.P. Chaplin, ***Kamus Psikologi,*** Terjemahan oleh Kartini Kartono, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 407.

[46] Fuad Nashori, ***Psikologi Islami, Agenda Menuju Aksi,*** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997), hlm. 137.

pengajaran Allah SWT., Malaikat-malaikat-Nya, Nabi, dan Rasul-Nya atau ahli waris para nabi-Nya.[47]

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berisikan aspek penyembuhan gangguan jiwa adalah surat yūnūs ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَنْ فِى الصُّدُوْرِ وَهُـــدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِيْنَ. (يونس: ٥٧)

Artinya: *"Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu **nasihat dari** Tuhanmu dan obat bagi yang ada didalam dada, dan **petunjuk serta** rahmat bagi orang-orang yang beriman".*(QS. Yūnūs/10: 57)[48]

Ayat diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an sendiri berisikan aspek terapi terhadap gangguan jiwa. Bukankah penderita bathin biasanya akan menyesakkan dada seperti yang tersirat didalam surat diatas?

Banyak sekali ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang isinya sejalan dengan ayat diatas. Misalnya surat al Isrā ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَلاَ يَزِيْدُ الظَّلِمِيْنَ إِلاَّ خَسَارًا. (الإسراء: ٨٢)

Artinya : *"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi **penawar dan** rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian"* (QS. al Isrā/17: 82)[49]

Ayat-ayat diatas memberikan petunjuk bahwa Al-Qur'an mempunyai sifat terapeutik bagi gangguan kejiwaan. Namun bagaimanakah pelaksanaan dari proses terapeutik tersebut haruslah dilihat dari ajaran-ajaran Islam itu sendiri.

---

[47] M. Hamdani Bakran, Adz- Dzaky, ***Konseling ....***, hlm. 228.

[48] Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, ***Al-Qur'an ....***, hlm. 315.

[49] ***Ibid***, hlm. 473

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyakit jiwa merupakan sebuah bentuk gangguan yang selama ini masih menghinggapi didalam hati manusia. Pada dasarnya penyakit ini timbul dan menyerang terhadap hati manusia yang memang kurang mensyukuri nikmat Allah, selalu ragu dan tidak beriman kepada-Nya. William James seorang ahli psikologi dari Amerika Serikat mengatakan bahwa tidak ragu lagi bahwa terapi terbaik bagi keresahan jiwa adalah keimanan kepada Tuhan.[50]

Penderita yang tidak sehat jiwanya ialah individu yang tidak mampu atau sengaja tidak mau memikul tanggung jawab kedewasaan, misalnya disebabkan oleh tekanan ekonomis yang amat berat, dikecewakan dalam cintanya, kegagalan dalam profesi, ketidak-aman-an fisik, dan pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan lainnya, sehingga orang menjadi takut dan tidak percaya diri, kemudian mencoba mengingkari atau menolak jawabnya sendiri. Kebiasaan buruk ini mendorong dirinya untuk melarikan diri dari kesulitan dan kepahitan realitas hidup yang sangat menyulitkan daya penyesuaian dirinya ditengah masyarakat.[51]

Menurut Frederick Perls yang mengembangkan *Terapi Gestalt* mengemukakan bahwa setiap individu mampu menangani masalah-masalah hidupnya secara efektif dan memiliki kesanggupan memikul tanggung jawab pribadi serta hidup sepenuhnya sebagai pribadi yang terpadu.[52] Jadi pada dasarnya manusia sudah dibekali oleh Allah dengan tanggung jawab dan kemampuan untuk menghadapi berbagai kesulitan.

---

[50] Jamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, ***Psikologi Islami*** ....., hlm. 95

[51] Karatini Kartono, ***Hygiene Mental***, (Bandung: Mandar Maju, 2000), hlm. 23.

[52] Geral Corey, ***Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi***, Alih Bahasa: E. Koeswara, (Bandung: Rafika Aditama, 1999), hlm. 119.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

H. Metode penelitian

Sentral pokok dalam penelitian skripsi adalah analisis. Sesuai dengan macam yang digunakan penulis maka, penelitian ini adalah studi literatur atau kepustakaan (*Library Research*), Obyek dalam penelitian ini adalah konsep Al-Qur'an tentang permasalahan *as Syifā* (pengobatan) segala macam penyakit. Dalam hal ini ayat-ayat Al-Qur'an yang tertuang dalam kitab tafsir dan literatur-literatur ilmiah yang dapat menunjang dalam penelitian. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pengumpulan data.

   Dalam hal teknik pengumpulan data, peneliti mengunakan metode studi kepustakaan (*literer*) yang terdiri dari dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir adalah sumber data primernya, sedangkan data sekundernya adalah buku-buku perpustakaan, majalah, jurnal dan literatur-literatur lainnya yang terkait dengan topik permasalahan dalam penelitian ini.[53]

2. Metode pengolahan data

   Setelah data-data pendukung sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Adapun metode pengolahan data yang digunakan diantaranya:

   a. Deskriptif

      Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa yang menggunakan pendekatan logika, yakni data yang diklasifikasikan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research***, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.3.

diinterpretasikan dengan cara menyelami kemudian mengungkap arti dan nuansa yang dimaksud dengan menggunakan bahasa tulisan, sehingga obyek penelitian dapat tergambarkan dengan jelas.[54]

Kemudian peneliti menggunakan analisis isi, yaitu penyelidikan kritis terhadap konsep Al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir secara umum, untuk menguji data-data yang telah masuk agar memperoleh gambaran mengenai cara pengobatan penyakit berdasarkan Al-Qur'an, kemudian mengkajinya secara sistematis dan mendalam serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[55] Setelah data terkumpul, selanjutnya melakukan analisi isi. Analisis isi (*content analisis*) dilakukan terhadap makna yang terkandung dalam teks dan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian dilakukan interpretasi, yang dimaksudkan adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan berdasarkan hubungan antar ayat-ayat Al-Qur'an dengan yang lainnya (*munāsabah al ayah*). Selain itu penafsiran dalam analisis isi akan dilakukan analisi semantik terhadap kata-kata kunci dalam ayat untuk dicarikan pengertian-pengertian atas pesan ayat tersebut, yang selanjutnya dilakukan analisis sintetik, untuk menghubungkan berbagai pengertian dalam satu pengetian yang padu dan bulat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode tersebut juga digunakan dalam mengkaji konsep *as Syifā* dalam Al-Qur'an, dengan metode ini akan mengkaji pengertian pengobatan dalam Al-Qur'an perspektif Bimbingan dan Konseling Islam,

---

[54] Anton Bakker dan Charris Zubair, ***Metode Penelitian Filsafat***, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

[55] Klaus Krippendaff, ***Analisis Isi***, (Bandung: Rajawali Preess, 1997), hlm. 15.

selanjutnya secara teoritik dan empirik dicarikan relevansinya dengan konsep Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Hermeneutik

Hermeneutik pada dasarnya digunakan untuk menafsirkan simbol yang berupa teks, dalam penelitian ini adalah teks *as Syifā* dalam Al-Qur'an untuk dicari arti dan maknanya, hermeneutik juga tidak hanya memandang teks dan menyelami kandungan makna literalnya, lebih dari itu hermeneutik berusaha menggali makna dengan mempertimbangkan horison-horison yang melingkupi teks tersebut dengan kata lain hermeneutik adalah pisau analisis terhadap tanda dan simbol yang mempunyai makna tersimpan dalam ayat-ayat. Yang dimaksud dengan hermeneutik disini adalah metode yang dipergunakan untuk mencapai pemahaman kitab suci yang benar dan menyikap kebenaran mengenai makna yang ada dalam simbol (kata-kata) yang menjadi objeknya.[56]

Penggunaan Hermeneutik disini lebih pada pendekatan bahasa (*linguis*), karena merupakan pendekatan yang paling lazim dilakukan oleh para ahli tafsir dalam melakukan studi interpretasi teks Al-Qur'an.

Meminjam istilah Hasan Hanafi bahwa bahasa adalah bentuk pemikiran, sedangkan makna adalah kandungannya, adapun realitas eksternal merupakan rujukan maknanya. Bahasa adalah ruang dari "ada" yang bukan sekedar struktur kosong.[57]

---

[56] Fakhruddin Faiz, ***Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi***, Cet. III, (Yogyakarta: Qolam, 2003), hlm. 20.

[57] Hasan Hanafi, ***Method of Thematik Interpretation of the Qur'an***, Dalam Stefan Wild, ***The Qur'an as Text***, (Leiden: E.J. Brill, 1996), hal. 198.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka di dalam penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *As Syifā* adalah sebagai salah satu fungsi dari Al-Qur'an yang merupakan karunia Allah yang diberikan khusus untuk orang-orang yang beriman. *As Syifā* dalam hal ini berarti penyembuhan terhadap penyakit-penyakit kejiwaan, seperti penyakit yang datang dari dalam hati manusia, contohnya antara lain hasad, iri hati, sombong, khianat, rasa cemas dan penyakit-penyakit lainnya. Konsep penyembuhan dalam Al-Qur'an adalah terdiri dari dua dasar, yaitu melalui perintah-perintah Allah. Dan melalui larangan-larangan Allah. Lima hal yang merupakan langkah manajemen terapi penyakit rohani, berkaitan dengan pengelolaan diri untuk menyembuhkan berbagai penyakit rohani. Lima hal tersebut yaitu; membaca Al-Qur'an, bergaul dengan orang-orang shaleh, melaparkan perut, shalat di malam hari dan bersembah sujud di waktu menjelang subuh.
2. Adanya relevansi antara konsep *as Syifā* dengan Bimbingan dan Konseling Islam. Dimana fungsinya adalah memelihara kesehatan (*Preservatif*), mencegah timbulnya penyakit (*preventif*) dan mengobati atau menghilangkan penyakit (*kuratif* atau *korektif*). Dan tujuannya adalah mewujudkan individu menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Setelah peneliti mengkaji dan mempelajari beberapa pakar tentang *as Syifā* serta berbagai macam penyakit maka, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat dimanfaatkan oleh penelitian berikutnya. Saran-sarannya adalah sebagi berikut:

1. Kepada para pemikir hendaknya dalam memahami ajaran agama harus bersifat obyektif, independen dan bebas nilai. Hal ini amat penting karena, dengan sikap tersebut kita tidak dengan serta merta menerima teks ayat atau hadits secara "latah" dan dogmatis. Namun kita dapat melakukan kritik dengan menelusuri dan melakukan kodifikasi, baik dilihat dari sudut pandang historis maupun sosiologis.
2. Kepada para akademisi yang berminat melakukan penelitian pada topik yang sama, hendaknya lebih menekankan pada penelitian aspek praksisnya, yakni dengan mengembangkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

C. Kata Penutup

Al hamdulillah, puji syukur kehadirat Illahi Rabbi atas segala *Qadrat*, *Iradat* dan ridha-Nya. Kami dapat menyelesaikan sekripsi ini, walaupun harus kami lalui dengan perjuangan yang keras dan bercucuran keringat.

Kami menyadari, bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan yang sejati hanya milik Allah semata. Namun dengan kahadirann skripsi ini, akhirnya kita sedikit banyak dapat belajar Al-Qur'an dan ilmu bantu Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan konsep penyembuhan penyakit dalam Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Harapan kami, semoga dengan sekripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan orang-orang yang membaca, menerapkan dan menyebar luaskan dan untuk seluruh umat Islam umumnya.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kita semua. Amien

Wallahu A'lam Bis Showab

Yogyakarta, 3 Desember 2004

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Aba Firdaus al Halwani, Sriharini, ***Manajemen Terapi Qalbu***, Media Insani, Yogyakarta, 2000.

Abdul Aziz Wahyudi, ***Psikologi Agama***, CV. Sinar Bintang, Bandung, 1991.

Abdurrahman abdul Khalik, ***Wajah Orang-orang Kufur***, Penerjemah A. Mujib Mahali, Gema Insan Press, Jakarta, 1991.

Abd. Mun'im Abd. 'Aall, ***Pandangan Islam Terhadap Penyakit Kulit dan Kelamin***, Mutiara Ilmu, Surabaya, 24 Rabiul Awal 1408 H.

Abi Abdillah bin Ismail al Bukhori, ***Shohih Bukhori***, Juz. I-IV, Bairut Lebanon, tt.

Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al Anshori al Qurthuby, ***al Jami' Li Ahkam al-Qur'an***, Juz. V. Bairut Lebanon, tt.

Abu Suud, ***Makna Puasa Dalam Pendidikan***, Dalam Muzammil, M. Mawardi dan Prihatin, Eko Sabar. ***Kajian Makna Puasa Menuju Pembangunan Manusia Indonesia Yang Utuh***, Ramadhani, Solo, 1989.

Achmad Mubarok, ***Sunnatullah Dalam Jiwa Manusia***, IIIT Indonesia, Jakarta, 2003.

Adi AW, ***Hubungan Antar Keteraturan Menjalankan Shalat dan Kecemasan Para Siswi Kelas III SMA Muhammadiyah Magelang***, Sekripsi Sarjana, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1985.

Ahmad Warson Munawwir, ***Kamus Al Munawwir Arab – Indonesi***, Penerbit Pustaka Progressif, Cet. IV, Surabaya, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Afif Rifa'i dalam makalahnya ***Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan konseling Islam,*** digandakan oleh BEM-J BPI, fakultas Dakwah IAIN Sunan KaliJaga. Pada tanggal 25 September 2002.

Ahmad Musthofa al Maraghi, ***Terjemahan Tafsir al Maraghi***, Penerbit CV. Thoha Putra, Semarang, 1988.

Ahsin. W. Al Hafidz, ***Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an***, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Ajat Sudrajat, M.Ag, ***Din Al Islam***, UPP IKIP, Yogyakarta, 1995.

Alan Cott, ***Fasting as a Way of Life.*** Bantam Book, New York, 1977.

_____, ***Fasting: The Ultimate Diet.*** Bantam Book, New York, 1977.

Al Imam Ibnu Jauziy, ***Terapi Mengatasi Penyakit Rohani***, Pustaka Anisa, Rembang, 2003.

Al Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad al Husaini, ***Kifayatul Akhyar***, Syirkah An Nur Asia, tt,

An-Nawawi, ***Terjemahan al Adzkar***, Alih Bahasa Drs. M. Tarsi Hawi, al Ma'arif, Bandung, 1984.

Anton Bakker dan Charris Zubair, ***Metode Penelitian Filsafat***, Kanisius, Yogyakarta, 1990.

Asmino, ***Pengalaman Pribadi dengan Pengobatan Alternatif***, Surabaya: Airlangga University Press, 1995.

Bey Arifin, ***Samudra al Fatihah***, Surabaya: Bina Ilmu, 1978.

Bimo Walgito, ***Bimbingan dan Konseling di Sekolah,*** Andi Offset, Yogyakarta, 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C.P. Chaplin, ***Kamus Psikologi,*** Terjemahan oleh Kartini Kartono, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1995.

Dadang Hawari, ***Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa***, Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1999.

Darel Mashreq, ***Al Munjid Fī al Lughah Wa al A'lam,*** Bairut Lebanon, tt.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.

Dewa Ketut Sukardi, ***Bimbingan dan Konseling***, Bina Aksara, Cet I, Jakarta, 1988.

_____, ***Pengantar Teori Konseling; (Suatu Uraian Ringkas)***, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985.

Dewa Ketut Sukardi dan Desakmada Sumiati, ***Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan***, Usaha Nasional Surabaya Indonesia, Surabaya, 1993.

Djamaludin Ancok, ***Pengaruh Shalat Pada Kejiwaan Seseorang***. Ceramah di Gelanggang Mahasiswa UGM Yogyakarta, 1985.

_____, ***Agama dan Psikoterapi.*** Attarbiyah, Edisi Perdana Nomor 1/Tahun I/April Tahun 1989.

Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, ***Psikologi Islami,*** Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994.

Djuwairiyah, Dkk, ***Bimbingan dan Konseling (Pendekatan Islami)***, cet. II, Fakutas Tarbiyah UII, Yogyakarta, 1993.

Eddy Soewanjoyo, ***AIDS Penyakit Yang Perlu Diwaspadai***, Makalah Seminar Sehari Pendekatan Islam terhadap Pencegahan AIDS, Jogjakarta, 25 Maret 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Endang Prawitasari, ***Pengaruh Relaksasi Terhadap Kleuhan Fisik; Suatu Studi Eksperimental***, Laporan Penelitian Fakultas UGM, Yogyakarta, 1988.

Fachruddin, HS, ***Pembinaan Mental Bimbingan al Qur'an***, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.

Fakhruddin Faiz, ***Hermenetika Qur'ani; Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi***, Qolam, Cet. III, Yogyakarta, 2003.

Fatihuddin Abul Yasin, ***Terapi Pengobatan Penyakit Hati***, Terbit Terang, Surabaya, 2002.

Fuad Nashori, ***Psikologi Islami, Agenda Menuju Aksi***, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.

Geral Corey, ***Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi***, Alih Bahasa E. Koeswara, Rafika Aditama, Bandung, 1999.

Hamka, ***Tafsir al Azhar***, Juz. XI, cet IV, Pustaka Panji Masyarakat, Jakarta, 1984.

Hamzah Ya'qub, ***Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tasawuf dan Taqarub)***, Atisa, Jakarta, 1992.

Hanna Djumhana Bastaman, ***Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami***, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.

Haryanto, S, ***Hubungan Antara Lama Pembinaan Dengan Ketergantungan Pada Narkotika***. Thesis Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta, 1994.

_____, ***Aspek-aspek Psikologis Pada Ibadah Shalat***, Makalah 1993.

Hasan Hanafi, ***Method of Thematik Interpretation of the Qur'an***, Dalam Stefan Wild, ***The Qur'an as Text***, E.J. Brill, Leiden,1996.

Hasbi Ash Siddieqy, ***Pedoman Shalat***, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hembing Wijayakusuma, ***Puasa Itu Sehat, Manfaat Puasa Bagi Kesehatan dan Resep-resep Hidangan Sahur dan Berbuka Puasa Yang Berkhasiat obat***, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997.

Husein Bahreisy, ***Islam dan Kesehatan,*** Al Ikhlas, Surabaya, tt.

_____, ***Himpunan Hadits Bukhāri,*** Al-Ikhlas, Surabaya, tt.

Ibnu Majah, ***Sunan Ibnu Majah***, Juz. II, Isa al Dabil al Halaby, Mesir, tt.

Ibnu Qoyyim, ***Jawabul Kafi Jawaban Lengkap Tentang Obat Mujarab***, Alih Bahasa Anwar Rasyidi, As Syifā, Semarang, 1993.

_____, ***Za'dul Ma'ad***, Juz III-IV, Daar al Fikr, Beirut, 1992.

_____, ***Metode Pengobatan Nabi***, Griya Ilmu, Jakarta, 2004.

_____, ***Sistem Kedokteran Nabi,*** Dina Utama, Semarang, 1994.

_____, ***Terapi Penyakit dengan al Qur'an dan Sunnah***, Pustaka Amani, Jakarta, 1996.

Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Imam Nawawi al-Banteniy, ***Nasehat Penghuni Dunia***, Penerjemah H. Ali As'ad, Menara Kudus, Kudus, 1983.

Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, ***Kamus Inggris Indonesia***, Penerbit Gramedia, Jakarta, 1992.

Klaus Krippendaff, ***Analisis Isi,*** Rajawali Press, Bandung, 1997.

Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, ***Al qur'an dan Terjemahnya***, Mujamma' al Malik Fahd Li Thiba'at al Mush-haf Asy Syarif Medinah Munawwarah, tt.

Kartini Kartono, ***Hygiene Mental***, Mandar Maju, Bandung, 2000.

Kartini Kartono dan Dali Gulo, ***Kamus Psikologi***, Pionir Jaya, Bandung, 1987.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Majid Fathi al Sayyid Ibrahim, ***Mu'jizat Pengobatan Air Zam-zam***, Alih Bahasa H. Setya Ardiansyah, BZ. dan H. Muh. Zakky, Dunia Ilmu, Surabaya, 1996

Manna Khalil al Qattan, ***Studi Ilmu-ilmu Qur'an***, PT. Pustaka Litera AntarNusa, Jakarta, 2001.

Masfuk Zuhdi, ***Pengantar Ulumul Qur'an***, Bina Ilmu, Surabaya, 1996.

Muhammad Jalaluddin al Qosimi, ***Terjemahan Tafsir al Qosimi***, Juz. X, Isa al Bady al Halaby, Mesir, tt.

M. Hamdani Bakran, Adz- Dzaky, ***Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik***, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2004.

M. Quraish Shihab, ***Tafsir al Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an,*** Lentera Hati, Jakarta, 2002

M. Thohir, HS. ***Kesehatan Dalam Pandangan Islam,*** Bina Ilmu, Surabaya, 1989.

M. Umar – Sartono, ***Bimbingan dan Penyuluhan***, Pustaka Setia, Bandung, 1998.

Moinuddin, SHAAG, ***Penyembuhan Cara Sufi,*** Lentera, Jakarta,1999.

_____, ***The Book of Sufi Healing***, Inner Traditions int, New York, 1985.

Muhammad Ali Hasyimi, ***Apakah Anda Berkepribadian Muslim?***, Gema Insani Press, Jakarta 1993.

Muhammad Surya, ***Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)***, Kota Kembang, Yogyakarta, 1988.

Muhammad bin Zakaria al Rozi, ***Pengobatan* Ruhani**, Alih Bahasa: M.S. Nasrullah dan Dedi M. Hilman, Hikmah, Bandung, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Surya, ***Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)***, Kota Kembang, Yogyakarta, 1988.

Nadhiroh Mudjab, ***77 Hadits Panduan Shalat Sunnah***, LeKPIM, Yogyakarta, 2000.

Nasr, SH., ***Islam Dalam Cinta dan Fakta***, Penerjemah Abdurachman Wahid dan Hasim Wahid, LEPPENAS, Jakarta, 1983.

Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry, ***Kamus Ilmiah Populer***, ARKOLA, Surabaya, 1994.

Pusat Bahasa Dept. Pendidikan Nasional, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Balai Pustaka, Jakarta, 2001.

Quraish Shihab, ***Wawasan al Qur'an, Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat***, Mizan, Bandung, 1998.

Saboe, ***Hikmah Kesehatan Dalam Shalat***, al Ma'arif, Bandung, 1978.

Sa'id bin Ali, ***Doa dan Penyembuh Cara Nabi***, Alih Bahasa Ibnu Burdah, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2001.

Sayyid Mujtaba Musavi Lari, ***Psikologi Islami; Membangun Kembali Moral Generasi Muda***, Pustaka Hidayah, Bandung, 1995.

Sayyid Mahdi as Sadr, ***Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri***, Pustaka Zahra, Jakarta, 2003.

Sentot Haryanto, ***Psikologi Shalat***, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.

Singgih D. Gunarsa, ***Konseling dan Psikoterapi***, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992.

Subandi, ***Psikoterapi Berwawasan Islam***, Dalam Tabloid Media Ushuluddin UMS, Edisi 2 Surakarta, 1997.

Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research***, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syeikh Muhammad Ibnu Nashir Al Abudi, ***Al-Qur'an Penangkal Stres,*** Ramdhani, Solo, 1991.

Thohari Muh. Said, ***Shalat Malam Sebagai Pengobat jiwa***, Bina Ilmu, Surabaya, 1990.

Thohari Musnamar, ***Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami***, UII Press, Yogyakarta, 1992.

Zakiah Darahdjat, ***Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental***, Bulan Bintang, Jakarta, 1983.

Walker, C.E. Clement, P.W. ***Clinical Procedures for Behavior Therapy***, Hedberg Printice Hall inc, New Jersey 1981.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA